

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah moda transportasi manusia pada suatu daerah yang sudah tidak tertampung lagi dalam suatu tempat tertentu (terminal) dan dalam mengimbangi penambahan jumlah pengguna jasa transportasi (penumpang) yang banyak menumpuk pada areal terminal yang ikut mengganggu sirkulasi antara kendaraan yang keluar masuk dari terminal yang dapat mengurangi keamanan serta kelancaran sistem sirkulasi.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah serta penambahan penduduk dengan pergerakan yang tinggi dari suatu daerah menuju daerah lain saling mempengaruhi di antara keduanya. Mobilitas penduduk yang tinggi dalam suatu wilayah membutuhkan suatu sistem transportasi massal yang dapat mengimbangi.

Kabupaten Ogan Ilir (OI) terbentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan. Kota Indralaya merupakan ibukota Kabupaten Ogan Ilir setelah pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kota Indralaya selain mempunyai fungsi sebagai ibukota kabupaten juga mempunyai fungsi sebagai kota pendidikan. Keberadaan kampus utama Universitas Sriwijaya mempengaruhi perkembangan kota Indralaya. Selain itu karena posisinya pada persimpangan 2 (dua) jalur jalan negara menjadikan kota Indralaya juga berkembang menjadi kota

transit (Tim Penyusun RTRW Kabupaten OI, 2014). Kota Indralaya belum mempunyai Rencana Daerah Tata Ruang Daerah Perkotaan (RDTR) dan masih dalam tahap penyusunan sehingga ruang terbuka publik belum terakomodir dalam rencana tersebut.

Menurut UU nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) disyaratkan mempunyai luas RTH minimal sebesar 30% dari luas wilayah kota atau kawasan perkotaan yang terdiri dari RTH Publik minimal 20% dan RTH Privat minimal 10%. Dalam penyusunan RTDRK tersebut sudah disyaratkan untuk penyediaan ruang terbuka hijau sesuai dengan amanat Undang-undang tersebut.

Kawasan perkotaan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dengan usia kabupaten 11 tahun, luas ruang terbuka publik yang ada masih sedikit jumlahnya. Hal tersebut dirasakan oleh penduduk dengan penurunan kualitas lingkungan hidup perkotaan, kurangnya tempat rekreasi, ataupun kurangnya *landmark* kota. Masih sedikitnya ruang terbuka publik terjadi karena beberapa kendala yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir sebagai penyedia ruang terbuka publik. Ruang terbuka (*Public Open Space*) merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota yang memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota, serta diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan (Purnomohadi, 2006).

Terminal Tipe B Indralaya yang saat ini menjadi wilayah studi dalam penelitian ini berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota

Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot), dan atau Angkutan Pedesaan (Ades) di wilayah Kota Inderalaya dipandang kurang efektif dikarenakan tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan hanya sebagai terminal transit dimana lokasi terminal ke Kampus UNSRI masih berjarak ± 1.5 Km, maka dari itu mahasiswa harus mengeluarkan ongkos angkutan kota lagi untuk sampai ke Kampus.

sementara di dalam Kampus Unsri sendiri sudah ada terminal Bus Mahasiswa, selain itu letak terminal dari pasar berjarak ± 1.5 Km sehingga angkutan desa maupun angkutan kota tidak berminat berhenti di terminal, rawan kecelakaan dan dapat menyebabkan tingkat kemacetan yang tinggi pada waktu-waktu tertentu, adanya jalan Tol Palindra (Palembang -Inderalaya), sudah terdapat Terminal Tipe A Karyajaya dan sebelah Selatan terdapat Terminal Tipe A Kayuagung, terminal Tipe B Inderalaya Saat ini kurang perawatan karena biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan tidak cukup signifikan dengan pemasukan retribusi terminal, dsb.

Melaradiani (2016) menjelaskan bahwa kebutuhan ruang terbuka public di Kabupaten Ogan Ilir aktualnya hanya 14,74 Ha atau baru memenuhi 1,56% dari total kebutuhan sehingga secara peraturan evaluasi lokasi terminal dan dialih fungsikan menjadi Alun-Alun Kota (ruang terbuka publik) menambah kebutuhan ruang terbuka secara actual.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji fungsi Terminal Tipe B Kabupaten Ogan Ilir dan mengevaluasi lahan terminal yang tidak terpakai dan diubah fungsinya menjadi alun-alun kota (ruang terbuka) sebagai ruang interaksi social, olahraga, seni budaya dan lain sebagainya. Dalam penelitian, ruang

lingkupnya adalah Terminal Tipe B Kota Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dengan luas lahan \pm 2 Ha.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Apakah pemanfaatan terminal dan fasilitas yang ada pada terminal Timbangan sudah baik?
2. Apakah terminal Timbangan sudah bisa dikatakan layak sebagai terminal tipe B dilihat dari aspek kebutuhan dan fasilitas pendukung nya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dalam evaluasi kelayakan terminal timbangan dengan tinjauan karakteristik operasional terminal ini adalah :

1. Mengkaji pemanfaatan terminal dan fasilitas yang ada pada terminal timbangan Indralaya.
2. Menganalisa terminal timbangan Indralaya sudah bisa dikatakan layak dari segi terminal tipe B.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian evaluasi kelayakan terminal timbangan di kota indralaya dengan tinjauan karakteristik operasional terminal ini adalah sebagai berikut :

1. Secara subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh tugas akhir sebagai ketentuan kelulusan sarjana strata 1 (S1) pada jurusan reknik sipil Universitas Bina Darma Palembang.

2. Secara objektif

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya masalah transportasi.
- 2) Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa teknik sipil yang akan mengajukan proposal tugas akhir.

1.5 BATASAN MASALAH

Untuk memperoleh ruang lingkup pembahasan sehingga di capai suatu hasil yang bersifat efisien dan praktis, dalam penelitian ini, masalah di batasi pada evaluasi kelayakan nya dengan melakukan survey pada terminal timbangan indralaya.

- 1) Batasan pengambilan *sample* ke penumpang dilakukan pada saat penumpang menunggu untuk menaiki bus transmisi
- 2) Pengambilan *sample* dilakukan kepada penumpang, pengemudi angkutan umum dan para penjual dikios terminal.
- 3) Penelitian dilakukan di terminal.
- 4) Kuisisioner yang diberikan kepada pengguna jasa berdasarkan Terminal tipe B dalam bidang :
 - a) Keselamatan
 - b) Keamanan

- c) Keandalan / Keteraturan
- d) Kenyamanan
- e) Kemudahan
- f) Kesetaraan

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika ini terdiri dari bab-bab yang terbagi menjadi beberapa bab yang penguraiannya sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, batasan penulisan, pengumpulan data dan sistematika penulisan.

- Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori, pendahuluan, definisi terminal, fungsi terminal, serta klasifikasi terminal.

- Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam mengevaluasi berupa teknik pengumpulan data, analisis data dan cara-cara yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah.

- Bab VI Analisis dan Pembahasan

Di dalam bab ini dilakukan analisa dari hasil survey primer dengan perbandingan data sekunder.

- Bab V Penutup Pelaporan

Bab ini merupakan penutup dari semua pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran dari laporan yang sudah dibuat penulis.